



Analisis Tantangan dan Strategi Guru dalam Pembelajaran Diferensiasi Kurikulum Merdeka di SDN 106811 Bandar Setia

Nur Aulia Heriani ^{1*}, Tessa Lonika Simanullang ², Ekaristi Br Sembiring ³, Elsani Hutabarat ⁴, Joshua Manurung ⁵, Dwi Anisa Saraan ⁶, Lala Jelita Ananda ⁷, Asiah Ramadhani ⁸

¹⁻⁸ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat : JL. Willièm Iskandar, Pasar V, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi Penulis: nurauliaheriani@mhs.unimed.ac.id ^{1*}, tessalonikasimanullang06@gmail.com ², ekaristikmbrn@gmail.com ³, elsa61650@mhs.unimed.ac.id ⁴, jomanru7@gmail.com ⁵, dwianisasaraan19@gmail.com ⁶, ljananda@unimed.ac.id ⁷, asiah@unimed.ac.id ⁸

Abstract: This research aims to analyze the challenges faced by teachers in implementing the Merdeka Curriculum at SDN 106811 Bandar Setia, particularly in differentiated learning, and to identify strategies that can be applied to overcome these challenges. The research method used is a qualitative approach with the research subject being a sixth-grade teacher. Data was collected through observation and semi-structured interviews, then analyzed using thematic analysis techniques. The research results indicate that the main challenges include the lack of teacher understanding in preparing Merdeka learning lesson plans, the lack of understanding of learning models that are based on Merdeka learning, and the lack of teacher innovation in the learning process. Strategies that can be applied to overcome these challenges include increasing teacher competence, developing flexible materials, and using diagnostic assessments.

Keywords: Differentiated Learning, Learning Strategies, Merdeka Curriculum, Teacher Challenges

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 106811 Bandar Setia, khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi, serta mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian seorang guru kelas VI. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur, kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi kurangnya pemahaman guru dalam menyusun RPP merdeka belajar, kurangnya pemahaman model pembelajaran yang berpacu pada merdeka belajar, dan kurangnya inovasi guru dalam proses pembelajaran. Strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut antara lain peningkatan kompetensi guru, penyusunan materi yang fleksibel, dan penggunaan asesmen diagnostik.

Kata kunci: Kurikulum merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, Tantangan Guru, Strategi Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk generasi yang berkarakter, berpengetahuan, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Menurut Rahman et al. (2020), pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral dan budaya yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi untuk menjawab tantangan pembelajaran modern. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mampu memenuhi kebutuhan individu siswa (Pratiwi et al., 2021). Salah satu pendekatan yang diusung

adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan metode, materi, dan evaluasi dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa (Hidayat, 2022). Pendekatan ini diharapkan mampu mengakomodasi keberagaman siswa dan mendorong mereka untuk mencapai potensi maksimalnya.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar, seperti di SDN 106811 Bandar Setia, menghadirkan berbagai tantangan. Guru dihadapkan pada kebutuhan untuk memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi secara mendalam, merancang strategi yang efektif, serta mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana (Sucipto et al., 2023). Menurut Rachmawati (2024), salah satu kendala utama adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru, sehingga mereka kesulitan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pembelajaran. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini (Nurhadi et al., 2025). Tantangan lainnya adalah kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila (Rahmawati, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 106811 Bandar Setia, khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi, serta mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan strategi ini, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 106811 Bandar Setia dengan fokus pada tantangan dan strategi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Sugiyono (2021), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Subjek penelitian adalah seorang guru kelas VI yang dipilih melalui teknik purposive sampling untuk memastikan keterlibatan langsung dalam implementasi kurikulum ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur. Angrosino (2021) menyatakan bahwa observasi memberikan gambaran nyata mengenai perilaku subjek, sementara Kvale dan Brinkmann (2019) menjelaskan wawancara membantu menggali makna pengalaman subjek secara mendalam.

Data dianalisis dengan teknik analisis tematik sebagaimana dijelaskan oleh Braun dan Clarke (2017), meliputi transkripsi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara guna meningkatkan validitas temuan (Patton, 2015). Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, tantangan yang dihadapi guru, dan strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 106811 Bandar Setia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan tanggung jawab untuk memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan gaya belajar mereka. Kurikulum ini mencakup proyek-proyek untuk profil kinerja mahasiswa Pancasila. Selanjutnya, dikembangkan sesuai dengan topik khusus yang ditetapkan pemerintah. Proyek ini tidak secara khusus membahas tujuan pendidikan, dan sebagai hasilnya, tidak ada hubungannya dengan Kebebasan dalam belajar adalah pusat dari kurikulum otonom ini. Ini bersifat konseptual agar siswa dapat menjelajahi minat dan kemampuannya sendiri. Anak-anak tidak bisa dipaksa untuk belajar sesuatu yang mereka tidak ingini, memberikan kebebasan dan kemandirian kepada siswa dan sekolah. Pelaksanaan kurikulum merdeka tersedia untuk semua satuan pendidikan dimulai dari PAUD, SD, SMP, SMK, SLB, serta setara pendidikan lainnya. Kurikulum Merdeka adalah sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan otonomi kepada sekolah dan pendidik dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks setempat. Menurut Novak (2020), Kurikulum Merdeka fokus pada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berfokus pada siswa. Kurikulum ini dibuat untuk mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan-kemampuan abad ke-21 seperti penyelesaian masalah, inovasi, komunikasi, serta kerja sama.

Kurikulum merdeka sekolah dasar memberikan arahan kepada lembaga pendidikan dan sekolah yang berada di kota dan sekitarnya untuk melaksanakan pengembangan pendidikan sesuai dengan kurikulum ini. Akibatnya, setiap sekolah dasar yang menggunakan kurikulum merdeka akan memiliki perbedaan dalam cara mereka melaksanakan pengajaran, tetapi semuanya akan difokuskan pada prinsip-prinsip Pancasila. Kegiatan dan proyek yang akan membantu dalam mendefinisikan profil pembelajaran Pancasila karena komponen-komponennya yang unik. Selama pelaksanaan, alokasi waktu akan dialokasikan

untuk dua jenis pendidikan yang akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan membantu peserta didik dalam menangani suatu masalah yang muncul di lingkungannya melalui penelitian pendidikan. Salah satu hal yang terjadi dalam pendidikan adalah upaya untuk mengajarkan siswa tentang ketertinggalan negara lain (Achy, 2018).

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kebijakan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan otonomi kepada sekolah dan guru untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks setempat. Berdasarkan Novak (2020), Kurikulum Merdeka menyoroti pendekatan pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan fokus pada siswa. Kurikulum ini disusun untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kompetensikompetensi di abad ke-21 seperti penyelesaian masalah, inovasi, interaksi, dan kerja sama. Kesimpulan dari analisis kebijakan Kurikulum Merdeka dalam sudut pandang Studi teoretis adalah sebagai berikut: Kurikulum Merdeka adalah suatu kebijakan. Pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan guru dalam berinovasi kurikulum yang sesuai dengan keperluan siswa dan konteks daerah. Ini sejalan dengan teori kebijakan yang menyoroti signifikansi responsivitas dan inklusivitas dalam modifikasi kurikulum.

Pengertian Pembelajaran dan Pembelajaran Difrensiasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran adalah proses atau cara untuk membuat seseorang atau makhluk hidup belajar. Selain itu, para ahli juga memberikan definisi mereka tentang pembelajaran. Duffy dan Roehler (1989) mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya terencana yang melibatkan penggunaan pengetahuan profesional guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Inti dari pembelajaran adalah kegiatan guru dalam memfasilitasi siswa untuk belajar. Ini berarti menciptakan situasi belajar yang mendorong perubahan perilaku yang diinginkan, yang melibatkan elemen-elemen penting dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan instruksional di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa, seperti tingkat pengetahuan, gaya belajar, minat, dan pemahaman materi. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan fleksibilitas dan kemampuan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam, sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi mereka sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar masing-masing. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk berinteraksi dengan siswa pada tingkat pemahaman mereka dan menyesuaikan preferensi belajar mereka. John Hattie (2012) menekankan bahwa guru yang efektif adalah mereka yang percaya bahwa kecerdasan siswa dapat dikembangkan. Carol A. Tomlinson menjelaskan bahwa dalam pembelajaran

berdiferensiasi, guru menyesuaikan materi, proses, produk, dan lingkungan belajar dengan memperhatikan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa.

Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi terhadap Hasil Pembelajaran Siswa

1. Peningkatan Hasil Belajar

Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa cenderung lebih efektif, sehingga meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Siswa merasa lebih termotivasi karena materi dan tugas yang diberikan sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

2. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan

Siswa merasa dihargai dan diperhatikan ketika guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Hal ini meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Pembelajaran berdiferensiasi seringkali melibatkan aktivitas yang menantang dan mendorong siswa untuk berpikir kritis. Siswa belajar untuk memecahkan masalah, menganalisis informasi, dan membuat keputusan.

4. Peningkatan Kemandirian Belajar

Siswa belajar untuk mengenali gaya belajar mereka sendiri dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka. Mereka mengembangkan keterampilan belajar mandiri yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi

Diharapkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka Belajar dapat membawa perubahan positif pada sistem pendidikan di Indonesia. Namun, seperti halnya kebijakan lainnya, kurikulum ini juga menghadapi berbagai tantangan. Terutama, terdapat perbedaan pendapat yang signifikan mengenai efektivitasnya. Salah satu masalah utama adalah kurangnya kemampuan guru dalam beradaptasi dengan perubahan yang dibawa oleh kurikulum Merdeka Belajar.

Berikut adalah beberapa tantangan yang muncul dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar:

1. Kesulitan dalam Penyusunan dan Penggunaan RPP

Guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka Belajar. Padahal, RPP yang efektif sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran.

2. Pemahaman yang Belum Memadai tentang Model Pembelajaran

Guru belum sepenuhnya memahami model-model pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum Merdeka Belajar. Mereka masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, yang mungkin kurang sesuai dengan tuntutan kurikulum baru. Hal ini menimbulkan persepsi bahwa kurikulum Merdeka Belajar sulit untuk diterapkan.

3. Kurangnya Inovasi dalam Pembelajaran

Guru diharapkan untuk terus berinovasi dan mengikuti perkembangan zaman agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Inovasi sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mencapai hasil pendidikan yang optimal. Dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar, kemampuan guru untuk berinovasi menjadi semakin krusial.

Strategi yang digunakan untuk Mengatasi Tantangan Pembelajaran Diferensiasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI di SDN 106811 Bandar Setia dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi kendala dalam aspek kompetensi guru dan keterbatasan sumber daya. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk berinovasi dalam proses belajar-mengajar. Namun, inovasi tersebut memerlukan keterampilan yang matang dalam mengelola kelas yang heterogen. Oleh karena itu, strategi yang dapat diterapkan meliputi:

1. Peningkatan Kompetensi Guru

Mengikuti pelatihan rutin, seminar, serta berbagi pengalaman dengan sesama guru melalui KKG dapat meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

2. Penyusunan Materi yang Fleksibel

Guru dapat menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku, video, dan aktivitas interaktif agar siswa memiliki pilihan yang sesuai dengan minat mereka.

3. Penggunaan Asesmen Diagnostik

Guru dapat menggunakan asesmen awal untuk memetakan kesiapan dan gaya belajar siswa sehingga metode pengajaran dapat disesuaikan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 106811 Bandar Setia, khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi. Metode kualitatif digunakan dengan mewawancarai guru kelas VI, dan analisis tematik digunakan untuk mengolah data. Tantangan utama meliputi kurangnya pemahaman guru dalam menyusun RPP

merdeka belajar, kurangnya pemahaman model pembelajaran yang berpacu pada merdeka belajar, dan kurangnya inovasi guru dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian mengidentifikasi beberapa strategi. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan kolaborasi, penyusunan materi yang fleksibel, dan penggunaan asesmen diagnostik menjadi kunci. Strategi-strategi ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan dan pelatihan yang memadai bagi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan strategi yang efektif, diharapkan implementasi kurikulum ini dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Angrosino, M. V. (2021). *Observational Research in Qualitative Studies*. Jakarta: PT Gramedia.
- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, V. (2021). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2), 112–120.
- Braun, V., & Clarke, V. (2017). Using thematic analysis in qualitative research. *Qualitative Research in Psychology*, 10 (2), 77-101.
- Hidayat, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 11(1), 81-87.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2322-2336.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2019). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nurhadi, N. (2025). Peran Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(3), 78-89.
- Nurhadi, N., & Fitria, A. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 123-134.

- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, 3(2), 333-352.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 5(01), 89-96.
- Pratiwi, W., & Suherman, S. (2022). Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 34-45.
- Pratiwi, W., Hidayat, S., & Suherman. (2021). Kurikulum Merdeka: Pendekatan Baru dalam Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 45-60.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Rachmawati, R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., & Fitriani, A. (2020). Pengertian Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-15.
- Rahmawati, R. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(2), 56-68.
- Sucipto, M., & Sukri, M. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45-56.
- Sucipto, M., Sukri, M., & Patras, Y. E. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(3), 78-89.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuerah, R. M., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum merdeka dalam perspektif kajian teori: Analisis kebijakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979-988.